



Hubungan Antara Tingkat Ketahananmalangan dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPS

Bachtiar¹, Siti Hajar²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: jokibingbing@gmail.com, sitihajar@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01	<p>"Relationship Between Levels of Resilience and Career Planning Students at SMAN 69 Jakarta". Thesis. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA, 2023. The urgency of resilience that is able to turn challenges into opportunities is urgently needed for the younger generation. Especially high school students with good adversity resilience can have implications for careful career planning. However, a preliminary observational study by researchers at SMAN 69 Jakarta found phenomena that tended to be contradictory and problematic related to student resilience and career planning. This study aims to determine the relationship between the level of resilience with student career planning. The research method uses associative quantitative. The research object of SMAN 69 Jakarta was chosen as a representative study. The population and sample are Grade 12 students majoring in social studies at SMAN 69 Jakarta. The data analysis technique uses the Pearson's Correlation r Value test and Scatter Plot Correlation interpretation. The results show that the relationship between resilience and career planning is significant, as evidenced by the p-value of 0.006. The value of Pearson's Correlation r Value is 0.281 indicating the strength of the relationship is weak. As well as a positive relationship with the area r value is positive (+). The implications of the research suggest that the academics of the Guidance and Counseling Study Program can help students to increase the spirit of resilience so that student career planning is more mature.</p>
Keywords: <i>Adversity Quotient;</i> <i>Career Planning;</i> <i>Senior High School.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01	<p>"Hubungan Antara Tingkat Ketahananmalangan Dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMAN 69 Jakarta". Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2023. Urgensi ketahananmalangan yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang sangat dibutuhkan bagi generasi muda. Khususnya siswa sekolah menengah atas ketahananmalangan yang baik dapat berimplikasi terhadap perencanaan karir yang matang. Namun, studi observasi pendahuluan oleh peneliti di SMAN 69 Jakarta mendapatkan fenomena yang cenderung kontradiktif dan bermasalah terkait ketahananmalangan dan perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa. Metode penelitian menggunakan kuantitatif asosiatif. Objek penelitian SMAN 69 Jakarta dipilih sebagai studi representative. Populasi dan sampel merupakan siswa Kelas 12 jurusan IPS SMAN 69 Jakarta. Teknik analisa data menggunakan uji Pearson's Correlation r Value dan interpretasi Scatter Plot Correlation. Hasil menunjukkan bahwa hubungan ketahananmalangan dengan perencanaan karir ialah signifikan dibuktikan dengan nilai p-value 0.006. Nilai Pearson's Correlation r Value ialah 0.281 menunjukkan kekuatan hubungan lemah. Serta hubungan bersifat positif dengan area r value bertanda positif (+). Implikasi penelitian mengisyaratkan agar para akademisi Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan jiwa ketahananmalangan agar perencanaan karir siswa semakin matang.</p>
Kata kunci: <i>Ketahananmalangan;</i> <i>Perencanaan Karir;</i> <i>Sekolah Menengah Atas.</i>	

I. PENDAHULUAN

Mengubah tantangan untuk mencapai peluang secara individual adalah keterampilan. Alhasil, perencanaan karir bisa menjadi lebih matang. Ini disebut adversity quotient atau toleransi kesulitan. Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi dan menghubungkan

antara tantangan dan alternatif, diwujudkan dalam tindakan berani dalam hidup, sehingga seseorang memiliki keuletan dan tidak mudah menyerah (Dewi & Suhendri, 2017, p. 728; Stoltz, 2019), P. 20; Wiguna, 2020, hlm. 535). Dalam kehidupan kerja, perlawanan terhadap kesulitan diperlukan karena dalam kehidupan kerja,

dibutuhkan keberanian, konsistensi dan tekad yang besar untuk berhasil dalam bekerja. Dunia kerja merupakan wadah bagi sekelompok orang yang melakukan aktivitas kerja baik berupa perseorangan, badan usaha, lembaga maupun organisasi. Tahun demi tahun dunia kerja membutuhkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Ulfa, 2019, hlm. 477).

Di zaman modern ini, soft skill dan hard skill yang berguna untuk mencari pekerjaan karena di Indonesia masalah pekerjaan saat ini banyak pekerja yang tidak memenuhi persyaratan organisasi atau perusahaan (Khusna et al., 2017), P. 16). Banyak pekerja yang hanya mengerjakan tuntutan dan tidak dapat memenuhi dirinya sendiri di tempat kerja. Situasi ini menuntut karyawan untuk mewujudkan dirinya dalam pekerjaan pilihan tanpa menemui hambatan karena ketidaksesuaian dengan uraian tugas. Adapun sebagian pekerja yang tidak cocok dengan tujuan yang mereka inginkan, yang dampaknya orang ingin menerima tipe pekerjaan apapun. Perencanaan karir yang baik dapat ditingkatkan melalui berbagai hal seperti mengasah skill, menambah pengalaman dan kecerdasan dalam mengubah tantangan menjadi peluang. Khususnya mengubah tantangan menjadi peluang atau disebut sebagai jiwa ketahanmalangan dibutuhkan untuk perencanaan karir yang matang bagi siswa.

Hasil pengamatan dan fenomena yang terjadi di SMAN 69 Kepulauan Seribu Pulau Pramuka siswa SMAN 69 khususnya kelas XII IPS menerangkan kalau benar terdapatnya peserta didik masih kurang dalam perencanaan karir, tidak berusaha untuk mengenali apa yang akan mereka lakukan setelah lulus, serta bila menentukan perguruan tinggi terhadap pemilihan jurusan yang sesuai. Peserta didik masih mampu memahami akan bernilainya hasil belajar. Namun ekspetasi yang rendah serta ketidakpercayaan diri dalam melanjutkan studi maupun meraih pekerjaan dimasa mendatang dinilai minim dan cenderung pasif bagi siswa kelas XII IPS.

Hasil wawancara awal menunjukkan siswa bersikap pesimis dan tidak memiliki keberanian untuk mau dan mulai membuat perencanaan karir yang matang, maka dari itu perlu adanya usaha yang akan dilakukan untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan ataupun menentukan jenjang karir yang sesuai. Hasil studi pendahuluan ini, memperlihatkan bahwa terdapat fenomena masih terdapat kekurangan dalam perencanaan karir serta rendahnya tingkat ketahanmalangan pada siswa SMAN 69 Jakarta.

Adapun terdapat banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara tingkat ketahanan malangan siswa dengan perencanaan karir mereka. Hal ini karena semakin meningkatnya tuntutan dan persaingan di dunia kerja saat ini membuat siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan stres dalam proses perencanaan karir mereka. Hasil penelitian yang serupa dengan ketahanmalangan dan perencanaan karir siswa menemukan bahwa ketahanan malangan siswa berhubungan positif dengan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir dan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan karir. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat ketahanan malangan yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dan stres dalam proses perencanaan karir, sehingga dapat memperbaiki kualitas perencanaan karir mereka (Kim dan Lee, 2020).

Melalui uraian yang sudah dijelaskan maka peneliti memiliki dugaan bahwa tingkat ketahanmalangan memiliki hubungan dengan perencanaan karir siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Antara Tingkat Ketahanmalangan Dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMA 69 Jakarta".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif yakni mencari tahu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Lebih jelas, penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk dapat mengetahui hubungan ketahanmalangan dengan perencanaan karir siswa SMAN 69 Jakarta. Populasi menurut (Sugiyono, 2018, p. 130) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang emppunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ialah siswa kelas XII IPS SMAN 69 JAKARTA. Ada pula populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII Ips yang berjumlah 93 orang yang terdiri dari 3 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 31-35 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 130) sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti harus menentukan teknik sampling yang dimana teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan juga

nonprobability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan nonprobability sampling adalah prosedur pengambilan sampel yang bersifat subjektif.

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yakni seluruh populasi penelitian akan dijadikan sampel penelitian. Total sampling dalam (Sugiyono, 2018, p. 132) digunakan dengan asumsi bahwa jumlah populasi berada pada angka 100 subjek. Merefleksikan pada jumlah subjek (total populasi) pada penelitian ini dengan total 93. Sehingga seluruh subjek (siswa) lebih baik diambil sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik correlation yakni Pearsons Correlation dengan tahapan Deskripsi Data, Pengujian Prasyarat Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Hipotesis Statistika

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang telah dideskripsikan dari dua variabel yaitu: ketahananmalangan dan perencanaan karir. Data yang dihasilkan dari instrumen dengan skala likert, kemudian diolah dan dianalisa menggunakan SPSS Version 26.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Ketahananmalangan - Perencanaan Karir

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 138,67$	10	11%	Rendah
2	$138,67 > X < 152,33$	65	70%	Sedang
3	$152,33 > X$	18	19%	Tinggi

Sumber: Aplikasi SPSS Version 26 "diolah" (2023)

Data hasil penelitian pada variabel perencanaan karir dan ketahananmalangan selanjutnya dibuat kategorisasi digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut:

Tabel 2. Interval Kategorisasi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 129,19$	5	5%	Rendah
2	$129,19 > X < 140,81$	53	57%	Sedang
3	$140,81 > X$	35	38%	Tinggi

Variabel Penggunaan perencanaan karir diatas berada pada kategori "Rendah" sebanyak 5 Siswa (5%), pada kategori "Sedang" sebanyak 53 Siswa (57%), dan pada kategori "Tinggi" sebanyak 35 siswa (38%).

Tabel 3 Interval Kategorisasi Frekuensi Variabel Ketahananmalangan

	N	Descriptive Statistics						
		Range	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
Ketahananmalangan	93	28	121	149	138,28	135,0	5,815	33,812
Perencanaan Karir	93	37	127	164	145,39	145,5	6,829	46,631
Valid N (listwise)	93							

Variabel Penggunaan ketahananmalangan diatas berada pada kategori "Rendah" sebanyak 10 Siswa (11%), pada kategori "Sedang" sebanyak 65 Siswa (70%), dan pada kategori "Tinggi" sebanyak 18 siswa (19%). Hasil pengujian berdasarkan dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden dengan hasil pengolahan data menunjukkan variabel perencanaan karir berada pada kategori "Rendah" sebanyak 5 siswa (5%), pada kategori "Sedang" sebanyak 53 siswa (57%), dan pada kategori "Tinggi" sebanyak 35 siswa (57%). Variabel tingkat ketahananmalangan berada pada kategori "Rendah" sebanyak 10 siswa (11%), pada kategori "Sedang" sebanyak 65 siswa (70%), dan pada kategori "Tinggi" sebanyak 18 siswa (18%).

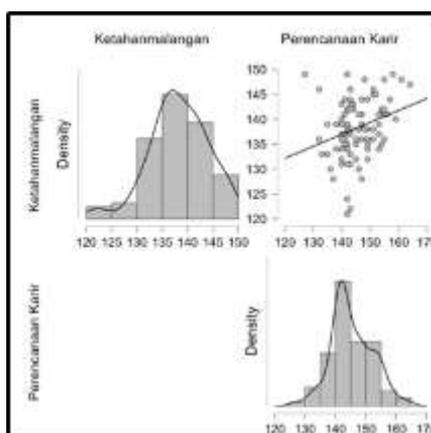
Hasil analisis uji prasyarat penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat penelitian telah memenuhi prasyarat dengan menggunakan uji normalitas berupa kolmogorov-smirnov dengan hasil $0.178 > 0.05$ dan uji linearitas menggunakan deviation from linearity dengan hasil sebesar 0.237 karena nilai Sig $0.237 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa hubungan variabel tersebut linear. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa hubungan ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa ialah signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai p-value $0.006 < \alpha 0.05$. Selanjutnya kekuatan pada hubungan ketahananmalangan dengan perencanaan karir ialah lemah, hal ini dibuktikan dengan r value (ketahananmalangan-perencanaan karir) senilai 0.281 . Lebih jelas, kekuatan hubungan yang bersifat lemah dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pemeriksaan Kekuatan, Arah, dan Posisi Korelasi

Pearson Correlation Coefficient (r) Value	Strength (Kekuatan)	Direction (Arah)	Area (Posisi r-value)
Between 0.3 and 0.5	Moderate/Strong	Positive	-
Between 0 and 0.3	Weak	Positive	(+) 0.281
0	None	None	-
Between -0.3 and 0	Weak	Negative	-

Berdasarkan analisis pada tabel 4. area atau posisi r-value ketahananmalangan – perencanaan karir siswa terletak diantara $[0 < 0.281 < 0.3]$, sehingga kekuatan, arah dan posisi hubungan dinyatakan lemah positif. “Hipotesis Alternatif Diterima $[H_a : \rho \neq 0]$ ”, atau secara deskriptif “ada hubungan antara tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa”. Pada hasil penelitian, nilai r-value Pearson’s Correlation (lihat Tabel 4.7) tidak sama dengan nol ($\neq 0$). Lebih jelas, ada nilai selain dari nol yang dapat memanifestasikan besaran hubungan antar kedua variabel peneliti. Pada Hubungan ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa bersifat positif, hal ini dibuktikan dengan hasil uji Pearson’s Correlation r Value dimana area nilai r value bertanda positif (+).

Agar dapat mempermudah pemahaman akan hubungan tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa, peneliti menghadirkan output scatter plot correlation. Grafik scatter plot korelasi secara umum dibaca dengan dua parameter yakni sebaran observasi data dan arah garis korelasi. Observasi data berbentuk dot (titik-titik) sementara garis korelasi berbentuk garis diagonal yang memanjang sesuai dengan direction (arah) korelasi. Korelasi positif berbentuk garis diagonal ke-kanan atas, korelasi negatif berbentuk garis diagonal ke-kanan bawah, dan korelasi nol garis berbentuk garis korelasi lurus. Interpretasi ini akan memberikan informasi bagi peneliti untuk memahami makna serta visualisasi pada hubungan tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot Correlation

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada Penelitian Hubungan tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir dengan hasil yang signifikan dibuktikan

dengan nilai p-value 0.006, bersifat linear positif dibuktikan dengan nilai r-value Pearson’s Correlation sebesar 0.281, serta positif dibuktikan dengan area r-value Pearson’s Correlation bertanda positif (+). Hubungan antara Tingkat Ketahananmalangan dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMAN 69 Jakarta memperoleh kesimpulan bahwa Hipotesis alternatif diterima, atau secara deskriptif yakni ada hubungan antara tingkat ketahananmalangan dengan perencanaan karir siswa.

Konklusi ini memberikan jawaban akan permasalahan penelitian dimana sifat atau rasa keragu-raguan akan kebingungan siswa dalam menentukan perencanaan karir sebenarnya dijelaskan juga oleh rendahnya ketahananmalangan yang terbentuk dalam diri siswa. Sebab korelasi ketahananmalangan dan perencanaan karir bersifat positif, maka menjadi solusi ataupun alternatif bagi para guru Bimbingan dan Konseling untuk turut serta dapat membantu menumbuhkan jiwa ketahananmalangan dalam diri siswa. Sehingga solusi ini akan berimplikasi terhadap suksesnya siswa untuk menentukan perencanaan karir yang cemerlang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti berharap guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 69 Jakarta memberikan program layanan berupa klasikal, bimbingan karir atau konseling karir yang sesuai untuk membantu peserta didik meningkatkan jiwa ketahananmalangan dan mewujudkan perencanaan karir yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik kelas XII IPS SMAN 69 JAKARTA dianjurkan mampu mewujudkan dan juga mempertahankan tingkat ketahananmalangan dan diharapkan mampu secara mandiri dan segera belajar untuk meningkatkan ketahananmalangan, sehingga peserta didik mampu menjadi pondasi dalam memperkuat diri untuk menentukan karir masa depan. Mengenal potensi yang dimiliki, kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri akan sangat membantu untuk perencanaan karir yang jauh lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Aufar, T. H. (2019). Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Perencanaan Karir. *Psikoborneo*, 7(4), 628–635.
- BPS. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Dewi, M., & Suhendri, H. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Intraksi*, 2(3), 724–735. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/2042>
- Fadhilah, N., Renda, N. T., & Jayanta, I. N. (2020). Hubungan Antara Daya Ketahananmalangan dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 37–47.
- Guntoro, M. (2019). Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial. *Cendekia Jaya Journal*, 5(9), 1–9.
- Hari, N. P. K. (2020). Pengaruh Ketahananmalangan dan Regulasi Diri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26782>
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1), 14–27.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Pratiwi, A., & Koesdyantho. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 1–10.
- Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246–255.
- Stoltz. (2019). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (6th ed.). PT. Grasindo.
- Sudirman, & Endriani, A. (2020). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perencanaan: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 475–481. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>
- Wiguna. (2020). Penguatan Soft Skill Dan Ketahananmalangan (AQ) Dengan Pendekatan Budaya Lokal Spiritual Dalam Pengembangan Good Character Siswa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 529–543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048969>
- Winkel, & Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Yusuf. (2009). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Rosda. Karir Pada Siswa MTs. NW Tanak Maik Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Visionary*, 10, 22–31.
- Sugiyono. (2018). *Research Method Qualitative, Quantitative, Mixed Methods, Research And Development*. Alfabeta.
- Suherman. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. UPI Press.
- Terry, & Jerry. (2005). *Education Career Planning and Middle School Counselors*. Pennsylvania State University.
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo*